

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi memiliki dampak signifikan terutama dalam bidang pendidikan (Okrul *et al.*, dalam Laraphaty *et al.*, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan akan mempermudah proses penyampaian materi oleh pendidik dan juga dapat mempermudah pemahaman materi oleh peserta didik (Wulansari *et al.*, dalam Laraphaty *et al.*, 2021). Pendidik pada abad 21 diharapkan mampu menyediakan berbagai inovasi teknologi seperti komputer, papan tulis elektronik, modul elektronik, dan lain sebagainya (Sestiya *et al.*, dalam Laraphaty *et al.*, 2021). Peserta didik membutuhkan sumber belajar yang inovatif yang dapat diakses dari mana saja dan kapan saja, sehingga dapat mempermudah proses belajar mereka (Seruni *et al.*, dalam Laraphaty *et al.*, 2021).

Dalam proses belajar mengajar, pendidik diharapkan mampu menyampaikan materi pelajaran dan menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran, sementara peserta didik diharapkan dapat memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan (Angrani *et al.*, dalam Laraphaty *et al.*, 2021). Belajar merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh setiap individu secara maksimal untuk mencapai tujuan tertentu, dan dalam proses pembelajaran terdapat keberadaan sumber belajar (Herawati & Ali; Hardiyanti dkk., dalam Laraphaty *et al.*, 2021). Sumber belajar memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan belajar. Penggunaan sumber belajar membantu pendidik dalam menjelaskan topik serta membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari (Anggriani *et al.*, dalam Laraphaty *et al.*, 2021). Ketika tidak ada sumber belajar yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang berpartisipasi mungkin akan

mengalami kesulitan dalam memahami materi (Wulansari *et al.*, dalam Laraphaty *et al.*, 2021).

Lingkungan belajar erat kaitannya dengan bahan ajar yang disediakan oleh pendidik (Lena *et al.*, 2020) dimana bahan ajar ini sudah disusun secara sistematis guna membantu pendidik dalam proses pembelajaran (Wati *et al.*, 2020). Bahan ajar dapat dirancang menjadi lebih praktis, ekonomis, mudah dibawah kemanapun dan kapanpun, serta bisa diakses untuk kegiatan belajar mandiri melalui penggunaan internet dan android (Hardiyanti *et al.*,2020). Seiring berjalannya waktu, dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang meluas, serta ditemukannya dinamika proses belajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar semakin menuntut inovasi terbaru, salah satunya dengan adanya variasi media pembelajaran pada Pendidikan (Tazkiyah, 2020).

Media pembelajaran merupakan elemen yang penting untuk terus dikembangkan guna memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri (Miftahussa'adiah *et al.*, 2020; Orkha *et al.*, 2020). Keuntungan dari media pembelajaran termasuk solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu, tempat, dan daya indra, serta meningkatkan minat belajar peserta didik dan kejelasan dalam penyampaian materi untuk menghindari pembelajaran yang hanya bersifat verbal (Aini & Rojayanti; Darnella & Afriansyah; Ulfa & Rozalina, dalam Laraphaty, *et al.*, 2021). Terdapat banyak jenis media pembelajaran yang menyediakan materi ajar untuk digunakan oleh pendidik, salah satunya adalah modul elektronik (e-modul) (Yanindah & Novisita, 2021).

Modul elektronik (e-modul) merupakan bentuk bahan pembelajaran yang mandiri dan tersusun secara sistematis, disajikan dalam format elektronik yang mencakup audio, video, animasi, *hyperlink*, dan navigasi (Seruni *et al.*, dalam Laraphaty *et al.*, 2021). E-modul mendukung pembelajaran mandiri bagi peserta didik dengan menggunakan media elektronik. Peran e-modul sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar,

memberikan pemahaman yang terstruktur dan sistematis terhadap mata pelajaran, serta menyajikan materi dalam format yang urut. E-modul juga menyediakan materi pembelajaran dan latihan soal yang mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi (Herawati & Ali, dalam Laraphaty *et al*, 2021).

Media pembelajaran harus disusun untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dari peserta didik. Maka perlu memperhatikan kriteria kelayakan modul yaitu, aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan (Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 dalam Amalia & Sesnawati, 2023). Elemen mutu modul merupakan komponen didalam modul yang memiliki manfaat atau daya guna dalam pembelajaran yang disampaikan. Modul pembelajaran harus mampu memerankan fungsi agar pembelajaran dapat efektif. Menurut Daryanto dalam Monica & Suyawati (2023) modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen, yaitu format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, ruang kosong dan konsistensi.

Mata kuliah Tailoring merupakan salah satu mata kuliah wajib program studi S1 Pendidikan Tata Busana yang membahas tentang pembuatan produk berupa jas dimana memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, sehingga membutuhkan penguasaan teknik yang tepat untuk menghasilkan jahitan yang baik dan berkualitas. Mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami serta menguasai teknik dalam pembuatan jas wanita tersebut, salah satunya adalah pembuatan pola kerah jas serta pemasangan kerah jas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan dosen pengampu mata kuliah Tailoring yaitu Ibu Mulyawati S.Pd. Proses pembelajaran di dalam kelas Mata Kuliah Tailoring telah disampaikan dengan baik oleh dosen pengampu. Namun, rata-rata hasil belajar praktik mahasiswa pada pemasangan dan teknik menjahit kerah jas dapat dikatakan kurang maksimal. Ditemukan beberapa permasalahan dalam pembuatan

kerah jas yang seringkali dihadapi oleh mahasiswa tata busana. Permasalahan tersebut yakni perbedaan pola sambungan kerah dengan bentuk sudut/siku-siku terhadap hasil kerah yang dihasilkan, seringkali mahasiswa tidak memberi tanda pada bagian pertemuan antara kerah atas dan kerah bawah, tidak memberi jahitan pegangan yang mempengaruhi mulurnya bahan, kurangnya pressing dalam setiap step menjahit kerah jas, seringkali mahasiswa tidak memberi tanda pola irisan pada bagian kerah yang menyebabkan hasil jatuhnya kerah jas kurang natural dan terkesan kaku, serta mahasiswa kurang memahami video tutorial yang sudah diberikan.

Faktor penyebab yang mempengaruhi mahasiswa tidak terlalu memahami materi yang telah diajarkan yakni kurang efektifnya media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Didukung dengan hasil observasi kepada mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Tailoring, rata-rata mahasiswa menunjukkan mengalami kesulitan dalam proses pembuatan kerah jas, bahan ajar yang digunakan berupa handout dan video pembelajaran yang masih terpisah dan belum menjadi satu kesatuan sumber belajar, sehingga dianggap masih memerlukan bahan ajar yang lebih rinci dan sistematis.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Usman (dalam Suryaningati dkk, 2021) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam pembuatan kerah jas, melalui identifikasi tingkat kesulitan menjahit pada pembuatan jas menunjukkan bahwa sebanyak 61,11% menyatakan cukup sulit. Sebanyak sembilan belas (19) item identifikasi tingkat kesulitan menjahit pada pembuatan jas, item memasang kerah berada pada urutan tingkat kesulitan kedua setelah menjahit belahan belakang pada pembuatan jas, sedangkan item menjahit kerah berada pada urutan tingkat kesulitan keenam.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk membuat bahan ajar berupa e-modul kerah jas yang dinilai sesuai dengan aspek kriteria kelayakan modul dan aspek elemen

mutu modul dengan mengambil judul “Penilaian E-Modul Kerah Jas”. Dengan dilakukannya penilaian pada bahan ajar modul kerah jas peneliti berharap bahan ajar modul ini akan dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh sumber bacaan atau referensi dalam mempelajari materi pembuatan kerah jas, karena modul ini akan menyajikan materi dan langkah-langkah beserta video dalam pembuatan kerah jas secara sistematis dengan teknik yang benar yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam prosedur pembuatan pola dan menjahit kerah jas.
2. Media pembelajaran dalam mata kuliah tailoring saat ini belum berbentuk panduan yang disusun secara sistematis
3. Belum tersedia e-modul (*electronic* modul) yang dapat digunakan menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun sebagai sumber belajar mandiri.
4. Diperlukannya media pembelajaran elektronik dalam bentuk *e*-modul pada materi kerah jas yang sesuai dengan kriteria kelayakan modul dan elemen mutu modul

## 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah didalam penelitian ini memfokuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang dibuat merupakan modul elektronik (*e*-modul)
2. Materi *e*-modul Tailoring khusus menjelaskan topik seputar kerah jas yakni *notch lapel* dan *peak lapel*

3. Kelayakan e-modul materi kerah jas akan dinilai berdasarkan indikator elemen mutu modul: aspek format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, ruang kosong dan konsistensi
4. Kelayakan e-modul materi kerah jas akan dinilai berdasarkan indikator kriteria kelayakan modul: aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam batasan masalah, maka rumusan masalah yang didapat pada penelitian ini adalah “Bagaimana penilaian media pembelajaran E-Modul Kerah Jas berdasarkan elemen mutu modul dan kriteria kelayakan modul?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan E-Modul Kerah Jas yang dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran pada mata kuliah Tailoring pada Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.
2. Memperoleh penilaian kelayakan E-Modul Kerah Jas berdasarkan aspek kriteria kelayakan modul dan elemen mutu modul

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan serta manfaat secara khusus untuk penelitian selanjutnya, dengan manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti  
Memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung untuk meneliti kelayakan terhadap E-Modul materi Kerah Jas
2. Bagi Mahasiswa

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Tailoring serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk kedepannya.

3. Bagi dosen Pendidikan Tata Busana

Kegunaan dari penelitian ini bagi dosen dan akademisi ialah diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran serta menjadi acuan terutama pada mata kuliah Tailoring.

